

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data hasil observasi dan penelitian yang dilakukan di SMK Bina Warga Bandung untuk mengetahui gambaran-gambaran mengenai perilaku belajar, efektivitas proses pembelajaran, dan kausalitas antar variabel, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Gambaran perilaku belajar peserta didik dalam pembelajaran teori mata pelajaran produktif perkantoran pada Jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Bina Warga Bandung berdasarkan skor rata-rata variabel perilaku belajar pembelajaran teori berada pada kategori “efektif”. Variabel perilaku belajar pembelajaran teori dalam penelitian ini diukur melalui sembilan indikator, yaitu: (1) kebiasaan, (2) keterampilan, (3) pengamatan, (4) berpikir asosiatif, (5) berpikir rasional dan kritis, (6) sikap, (7) Inhibisi, (8) Apresiasi, dan (9) tingkah laku afektif. Dari semua indikator variabel perilaku belajar pembelajaran teori yang paling kecil nilainya adalah indikator inhibisi dan indikator yang paling tinggi nilainya adalah indikator kebiasaan saat pembelajaran.
- 2) Gambaran perilaku belajar peserta didik dalam pembelajaran praktik mata pelajaran produktif perkantoran pada Jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Bina Warga Bandung berdasarkan skor rata-rata variabel perilaku belajar pembelajaran teori berada pada kategori “efektif”. Variabel perilaku belajar pembelajaran praktik dalam penelitian ini diukur melalui sembilan indikator, yaitu: (1) kebiasaan, (2) keterampilan, (3) pengamatan, (4) berpikir asosiatif, (5) berpikir rasional dan kritis, (6) sikap, (7) Inhibisi, (8) Apresiasi, dan (9) tingkah laku afektif. Dari semua indikator variabel perilaku belajar pembelajaran praktik yang paling kecil nilainya adalah indikator inhibisi dan indikator yang paling tinggi nilainya adalah indikator kebiasaan saat pembelajaran.

- 3) Tingkat efektivitas proses pembelajaran teori pada mata pelajaran produktif perkantoran pada Jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan bisnis di SMK Bina Warga Bandung berdasarkan skor rata-rata variabel efektivitas proses pembelajaran teori berada pada kategori “efektif”. Variabel efektivitas proses pembelajaran teori dalam penelitian ini diukur melalui empat indikator, yaitu: (1) mutu pengajaran, (2) tingkat pengajaran yang tepat, (3) insentif, dan (4) waktu. Dari semua indikator variabel efektivitas proses pembelajaran teori yang paling kecil nilainya adalah indikator mutu pengajaran dan indikator yang paling tinggi nilainya adalah indikator waktu.
- 4) Tingkat efektivitas proses pembelajaran praktik pada mata pelajaran produktif perkantoran pada Jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan bisnis di SMK Bina Warga Bandung berdasarkan skor rata-rata variabel efektivitas proses pembelajaran praktik berada pada kategori “efektif”. Variabel efektivitas proses pembelajaran praktik dalam penelitian ini diukur melalui empat indikator, yaitu: (1) mutu pengajaran, (2) tingkat pengajaran yang tepat, (3) insentif, dan (4) waktu. Dari semua indikator variabel efektivitas proses pembelajaran praktik yang paling kecil nilainya adalah indikator insentif dan indikator yang paling tinggi nilainya adalah indikator waktu.
- 5) Terdapat pengaruh sedang perilaku belajar terhadap efektivitas proses pembelajaran teori mata pelajaran produktif perkantoran pada Jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan bisnis di SMK Bina Warga Bandung.
- 6) Terdapat pengaruh sedang perilaku belajar terhadap efektivitas proses pembelajaran praktik mata pelajaran produktif perkantoran pada Jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan bisnis di SMK Bina Warga Bandung.

5.2 Saran

5.2.1 Saran teoritis

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan memilih variabel lain dalam penelitiannya selain perilaku belajar agar mendapat gambaran yang lebih luas terkait faktor lain yang memengaruhi efektivitas proses pembelajaran seperti

tingkat kompetensi guru atau memilih mata pelajaran produktif perkantoran lain yang diteliti untuk membandingkan pengaruh perilaku belajar terhadap efektivitas proses pembelajaran teori dan praktik pada mata pelajaran produktif perkantoran yang lain.

5.2.2 Saran Praktis

- 1) Meningkatkan inhibisi dan insentif melalui motivasi peserta didik, yaitu dapat dilakukan dengan cara guru berinovasi dalam pemberian sistem *reward-punishment* dengan memberikan nilai tambah dalam beberapa kriteria lain seperti kreativitas, disiplin, dan kemampuan kerjasama peserta didik saat pembelajaran, memberi aturan yang jelas saat pembelajaran, sekolah dapat mempertimbangkan kembali terkait jadwal pelajaran produktif perkantoran diubah menjadi pagi hari agar lebih fokus, dan peserta didik harus memanfaatkan waktu luang untuk membaca agar meningkatkan fokus.
- 2) Meningkatkan mutu pengajaran dapat dilakukan sekolah dengan memastikan guru memiliki kompetensi profesional dan melaksanakan program pengembangan profesi, menemukan sumber belajar lain selain dari buku paket yang diberikan Kemdikbud, dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.